

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak berdirinya bank muamalat selama dua dekade, keuangan syariah di Indonesia tumbuh pesat. Perkembangan perbankan syariah telah membuahkan berbagai prestasi dari makin banyaknya produk dan layanan, hingga berkembangnya infrastruktur yang mendukung keuangan syariah (Roadmap, 2019). Semakin pesatnya perkembangan lingkungan perbankan syariah mengakibatkan likuiditas sebagai salah satu risiko yang harus dikelola dengan baik, apabila pengelolaan risiko tersebut tidak efektif maka akan mengakibatkan kerugian bahkan kebangkrutan (Prasetia dan Diendtara, 2011).

Terlihat ada beberapa bank syariah yang ditutup karena tidak bisa diselamatkan dari kebangkrutan, sehingga perlu dilikuidasi oleh lembaga penjamin simpanan diantaranya bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) jabal tsur, BPRS safir di bengkulu dan BPRS muamalat youtefa di papua yang disebabkan oleh masalah tata kelola perusahaan, fraud, dan laporan keuangan tidak dapat dipercaya (Okezone.com, 2019). Fungsi terpenting yang harus dilaksanakan oleh perbankan yaitu bagaimana mengelola likuiditas itu sendiri. Mengelola likuiditas secara efisien dan menguntungkan diperlukan instrumen dan pasar keuangan yang baik (Wirduyaningsih et al., 2005). Aktivitas bisnis bank selalu menghadapi risiko yang terkait erat dengan fungsinya sebagai perantara keuangan. Otoritas jasa keuangan telah mengeluarkan peraturan tentang lembaga

jasa keuangan Nomor 65/ POJK.03/ 2016, yang menetapkan penerapan manajemen risiko pada BUS dan UUS untuk manajemen likuiditas yang efektif.

Risiko likuiditas adalah salah satu bentuk risiko yang dialami perusahaan akibat ketidakmampuannya memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, sehingga mengganggu aktivitas perusahaan hingga tidak dapat beroperasi secara normal (Fahmi, 2012). Bank merupakan suatu perantara antara orang yang memiliki dana dan orang yang membutuhkan dana untuk mengukur suatu keberhasilan bank tidak hanya melihat dari menyalurkan dana, tetapi juga harus melihat dari permodalan yang dimiliki oleh suatu bank. Permodalan dalam perbankan syariah dapat dilihat dari *capital adequacy ratio* (CAR). Jika angka CAR tinggi maka bank mampu membiayai operasional bank (sesuai ketentuan BI minimal 8%) (Mustafidan, 2013).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi risiko likuiditas adalah solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membiayai semua hutang keuangan baik jangka panjang maupun hutang jangka pendek pada saat likuidasi. Pengukuran yang digunakan dalam mengukur solvabilitas adalah rasio utang terhadap ekuitas (DER). DER adalah rasio yang menunjukkan presentase dana yang disediakan oleh pemegang saham dalam pinjaman. Semakin tinggi rasionya maka semakin sedikit dana perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, sehingga dapat diasumsikan perusahaan memiliki risiko likuiditas perusahaan yang lebih tinggi (Sandy, 2015). Ukuran perusahaan/ *firm size* juga menjadi salah satu yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perbankan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan dimana diukur menggunakan

logaritma natural dari total aset. Aset digunakan untuk menjalankan aktivitas operasional suatu perusahaan. Semakin banyak aset yang dimiliki maka akan semakin banyak harapan hasil operasionalnya (Indiatmoko, 2017).

Banyak penelitian yang dilakukan mengenai risiko likuiditas terhadap bank syariah akan tetapi hasil penelitian beragam. Beberapa penelitian yang menguji tentang risiko likuiditas diantaranya adalah penelitian Ghenimi dan Omri (2015) yang membuktikan bahwa *capital adequacy ratio* memiliki dampak positif pada risiko likuiditas bank syariah. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Monisa dan Fadhlia (2018). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bani dan Yaya (2015) penelitian ini membuktikan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko likuiditas bank syariah. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Muharram dan Kurnia (2013).

Penelitian terdahulu tentang solvabilitas terhadap risiko likuiditas dilakukan oleh Fitriana dan Febrianto (2018) yang menunjukkan *leverage* (DER) berpengaruh positif signifikan pada risiko likuiditas. Didukung pula oleh penelitian yang dilakukan Annur (2017). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukti (2016) membuktikan DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas pada bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini didukung oleh Monisa dan Fadhlia (2018). Kemudian penelitian yang dilakukan Masruroh (2018) mengatakan ukuran bank memiliki pengaruh positif signifikan terhadap likuiditas pada bank syariah di Indonesia. Namun

berbeda dilakukan oleh Alzoubi (2017) yang membuktikan ukuran bank juga memiliki hubungan negatif dengan risiko likuiditas.

Berdasarkan fenomena dan adanya perbedaan hasil penelitian yang telah ada diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Risiko Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan masalah dalam penelitian ini dan dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Risiko Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Risiko Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Risiko Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Risiko Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Risiko Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Risiko Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pengetahuan yang lebih banyak dalam bidang keuangan yang berkaitan dengan perbankan syariah khususnya tentang *capital adequacy ratio*, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap risiko likuiditas serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi bank

Penelitian ini diharapkan bahwa perusahaan perbankan dapat mengelola risiko likuiditas dengan baik dengan mempertimbangkan berbagai indikator, seperti menilai kinerja keuangan terkait dengan kecukupan modal, solvabilitas, dan ukuran perusahaan untuk menentukan prosedur di masa depan untuk menangani masalah likuiditas.

2. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk menerapkan teori-teori yang didapatkan dibangku kuliah dan sebagai pengalaman berharga. Penelitian ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 pada Universitas Muhammadiyah Palopo.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Pada penelitian ini melakukan pembatasan masalah dan ruang lingkup:

1. Penelitian dilakukan pada bank umum syariah.
2. Data berasal pada laporan keuangan diperoleh dari laporan tahunan pada perbankan umum syariah masing-masing bank tahun 2014-2018, di luar periode tersebut tidak termasuk pada penelitian ini.
3. Fokus penelitian dan alat analisis yang digunakan adalah *capital adequacy ratio* (CAR), solvabilitas yang diproksikan dengan DER, ukuran perusahaan, dan risiko likuiditas diproksikan dengan LTA pada bank umum syariah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Stakeholders Theory*

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk pencapaian tujuannya saja tetapi harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder* (Anisa dan Prastiwi, 2012). Keselamatan bank syariah bergantung pada dukungan *stakeholdernya*. Berbagai *stakeholder* yang berpartisipasi dalam tercapainya tujuan bank syariah adalah kreditur, konsumen, pemegang saham, pemerintah, supplier, dan masyarakat (Putri dan Yuniatin, 2020). Defenisi *stakeholder* menurut (Fahmi, 2013) adalah mereka yang dianggap memiliki kepentingan terhadap keberadaan suatu organisasi.

Konsisten dengan pendekatan pemangku kepentingan, perusahaan tidak hanya harus bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga perlu mempertimbangkan pentingnya pemangku kepentingan lain yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi (Freeman, 1984) dalam (Rahmawati, 2018). Starategi untuk menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan perusahaan adalah mengungkapkan risiko dalam laporan tahunan perusahaan untuk membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan (Anisa dan Prastiwi, 2012).

2.1.2 Signaling Theory

Sinyal adalah tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori Sinyal bertujuan untuk memberikan sinyal yang baik kepada investor dimana diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan. Sinyal baik yang diterima investor menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sehat secara finansial (Irma, 2019). Sinyal yang diberikan dapat diungkapkan melalui pengungkapan informasi akuntansi (seperti laporan keuangan, laporan pekerjaan yang dilakukan oleh manajemen untuk mencapai keinginan pemilik atau bahkan dapat berupa promosi) dan informasi lain untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain (Sulistia, 2018)

Penelitian ini menggunakan teori sinyal karena mengaitkan antara pihak manajemen dan informasi dari laporan keuangan sebagai sinyal untuk pengambilan keputusan. Sinyal bagus dapat menimbulkan kepercayaan *stakeholder* sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.3 Shiftability Theory

Teori ini mengasumsikan bahwa likuiditas bank tergantung pada kemampuan bank untuk mentransfer asetnya kepada orang lain dengan harga yang dapat diprediksi. Pada 1920-an bank mengembangkan teori likuiditas untuk menghadapi banyaknya kelemahan dalam teori *commercial loan*, yaitu *doctrine of asset shiftability*. Menurut teori ini bank dapat segera memenuhi kebutuhan likuiditasnya dengan memberikan *shiftability loan* atau *call loan*, ini adalah pinjaman yang harus diberitahukan satu hari atau beberapa hari sebelumnya

dengan jaminan surat berharga. Oleh karena itu jika bank membutuhkan likuiditas pada satu waktu, ia dapat memenuhi kebutuhan ini dengan menagih peminjam atau debitur (Sinungan, 1993) dalam (Ichsan, 2014).

Kelemahan teori ini adalah apabila dalam waktu yang bersamaan bank-bank membutuhkan likuiditas dan menjual jaminan surat-surat berharga tersebut untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Dalam situasi seperti ini, bukan saja akan menyebabkan kredit tersebut tidak dapat dialihkan, tapi juga akan menyebabkan turunya harga surat berharga karena bank-bank menjual jaminannya (surat berharga) dalam waktu yang bersamaan (Sugiyanto, 2013).

2.1.4 *Capital Adequacy Ratio*

Bank dengan tingkat kecukupan modal yang baik merupakan indikator bank yang sehat. Kecukupan modal bank menunjukkan keadaannya yang dinyatakan dengan rasio yang disebut ratio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) (Muhammad, 2005). CAR adalah cara bagi bank untuk membiayai kegiatan dengan kepemilikan modalnya. Dengan kata lain, rasio kecukupan modal adalah rasio kinerja bank yang mengukur rasio kecukupan modal yang digunakan oleh bank untuk mendukung aset yang mengandung atau menghasilkan rasio (seperti pinjaman yang diberikan) (Fahmi, 2014).

Rasio kecukupan modal menunjukkan tingkat penurunan aset bank yang masih dapat dikompensasi oleh modal bank yang tersedia. Semakin tinggi rasio kecukupan modal, semakin baik kondisi bank. Semakin besar rasio kecukupan modal, semakin besar keuntungan bank (Sudarmawanti dan Pramono, 2017). Berbagai pertimbangan mengenai sulitnya menentukan secara akurat berapa

modal yang seharusnya dimiliki bank, tetapi setidaknya setiap bank harus memiliki modal minimum. Menurut (Darmawati, 2014) Modal bank harus cukup untuk memenuhi fungsi dasar yang telah ditetapkan yaitu:

1. Menyediakan dana untuk organisasi dan operasi sebuah bank
2. Memberikan rasa perlindungan bagi para deposan dan kreditor lainnya
3. Memberikan rasa percaya pada para deposan dan pihak berwenang.

Dalam hal ini fungsi perlindungan tentu saja yang paling terpenting. Fungsi utama perlindungan tidak hanya dianggap sebagai sumber pembayaran bagi deposan dalam hal terjadinya likuidasi, tetapi juga sebagai pendukung solvabilitas dengan menyediakan penyangga dalam bentuk kelebihan aset sehingga bank yang terancam kerugian dapat melanjutkan kegiatannya. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/ PBI/ 2007 nilai CAR minimum yang baik adalah 8%, jika rasio kecukupan modal perusahaan kurang dari 8% perusahaan dikatakan tidak sehat.

CAR dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

2.1.5 Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua utangnya ketika perusahaan dibubarkan karena solvabilitas terkait dengan kemungkinan likuidasi perusahaan, penilaian aset perusahaan harus didasarkan pada nilai jualnya (Alma dan Priansa, 2009). Rasio solvabilitas digunakan untuk menentukan solvabilitas perusahaan selama likuidasi. Rasio ini juga disebut rasio

leverage dan digunakan untuk mengevaluasi batas pinjaman perusahaan. Aturan praktis untuk rasio solvabilitas paling banyak adalah 100% yang berarti bahwa banyak perusahaan mengandalkan modal internal dari pada utang (Syuhada, 2016).

1. Tujuan dan manfaat rasio solvabilitas

Tujuan dan manfaat rasio solvabilitas dimana untuk mengetahui posisi perusahaan dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga maupun kewajiban bersifat tetap pada perusahaan, dan untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva dengan adanya rasio solvabilitas dapat menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya apabila dilikuidasi (Syafitri, 2017).

2. Pengukuran rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage* digunakan untuk menguji sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman. Dalam penelitian ini, rasio utang terhadap ekuitas hanya diperoleh dengan membagi total utang perusahaan (termasuk utang jangka pendek). Penelitian ini menggunakan ratio utang terhadap ekuitas (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan persentase dana yang disediakan oleh pemegang saham untuk pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin sedikit dana perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan untuk membayar utang jangka panjang perusahaan dapat dilihat dari semakin rendah rasio, semakin baik kemampuan

perusahaan untuk membayar utang jangka panjang (Syuhada, 2016). Rumusnya adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara termasuk total aset, ukuran logaritma, dan nilai pasar saham. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya dibagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil (Hesti dan Syaichu, 2010). Salah satu ukuran yang menunjukkan ukuran perusahaan adalah ukuran aset perusahaan. Perusahaan dengan total aset lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap yang matang. Pada tahap ini, arus kas perusahaan positif dan dianggap memiliki prospek yang baik untuk periode waktu yang relatif lama, stabil dan lebih mampu menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang lebih sedikit (Daniati dan Suhairi, 2006).

Aset adalah indikator ukuran atau skala perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki akses yang lebih mudah ke sumber pendanaan. Secara teori, perusahaan besar memiliki kepastian yang lebih besar dari pada perusahaan kecil, sehingga akan mengurangi ketidakpastian prospek masa depan perusahaan. Ini dapat membantu investor memprediksi risiko yang akan terjadi (Haryanto et al, 2018). Ukuran perusahaan (*size*) dalam jangka panjang merupakan wujud pertumbuhan yang baik. Ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma

natural dari total aktiva. Hal ini dikarenakan besarnya total aset dari masing-masing perbankan yang dapat menyebabkan perbedaan selisih yang begitu besar sehingga dapat menimbulkan selisih dengan nilai yang begitu ekstrim. Untuk menghindari hal tersebut maka total aset perlu diukur menggunakan logaritma natural (Bani dan Yaya, 2015).

Rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \text{Ln Total Asset}$$

2.1.7 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko gagal bayar karena kegagalan bank untuk memenuhi kewajibannya untuk menghindari risiko likuiditas, bank syariah harus menghitung jumlah dana yang harus dimiliki untuk menjaga likuiditas sehingga mereka dapat membayar utang bank kepada nasabah pada saat jatuh tempo. Likuiditas yang berlebihan akan menyebabkan penurunan tingkat pendapatan yang seharusnya diterima bank syariah karena dana yang dikumpulkan tidak didistribusikan dalam bentuk pembiayaan. Sebaliknya, ketika likuiditas rendah bank syariah harus meminjam dari bank lain yang dengan sendirinya akan mengurangi profitabilitas bank syariah (Yusmad, 2017).

Mengenai peraturan BI tentang Manajemen Risiko Bank Syariah dan UUS, risiko likuiditas mengacu pada ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas kondisi keuangan (Yusmad, 2017).

1. Solusi untuk mengatasi risiko likuiditas

Solusi yang dapat dilakukan agar suatu perusahaan terhindar dari timbulnya risiko likuiditas dengan melakukan kebijakan dengan prinsip kehati-hatian, dan mengambil sebuah keputusan dengan melihat situasi dan kondisi baik jangka panjang maupun jangka pendek tanpa mengejar keuntungan yang bersifat jangka pendek (Fahmi, 2010).

2. Pengukuran risiko likuiditas

Aspek likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Liquid asset to Total Asset* (LTA). *Liquid asset to Total Asset* (LTA) adalah alat pengukuran risiko likuiditas yang menunjukkan proporsi aset lancar terhadap total aset yang dimiliki. Rasio LTA yang tinggi, menandakan semakin besar tersedianya jumlah aset yang siap dikonversikan menjadi kas dan menunjukkan likuiditas bank yang cukup baik. Akan tetapi semakin banyak kas yang menganggur di bank karena tidak digunakan untuk operasional mengakibatkan bank kehilangan kesempatan untuk mendapatkan laba dan kondisi tersebut pada akhirnya akan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas (Nugraheni dan Alam, 2016). LTA dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$LTA = \frac{\text{Liquid Asset}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menentukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya.

Terdapat penelitian terdahulu sebagai berikut:

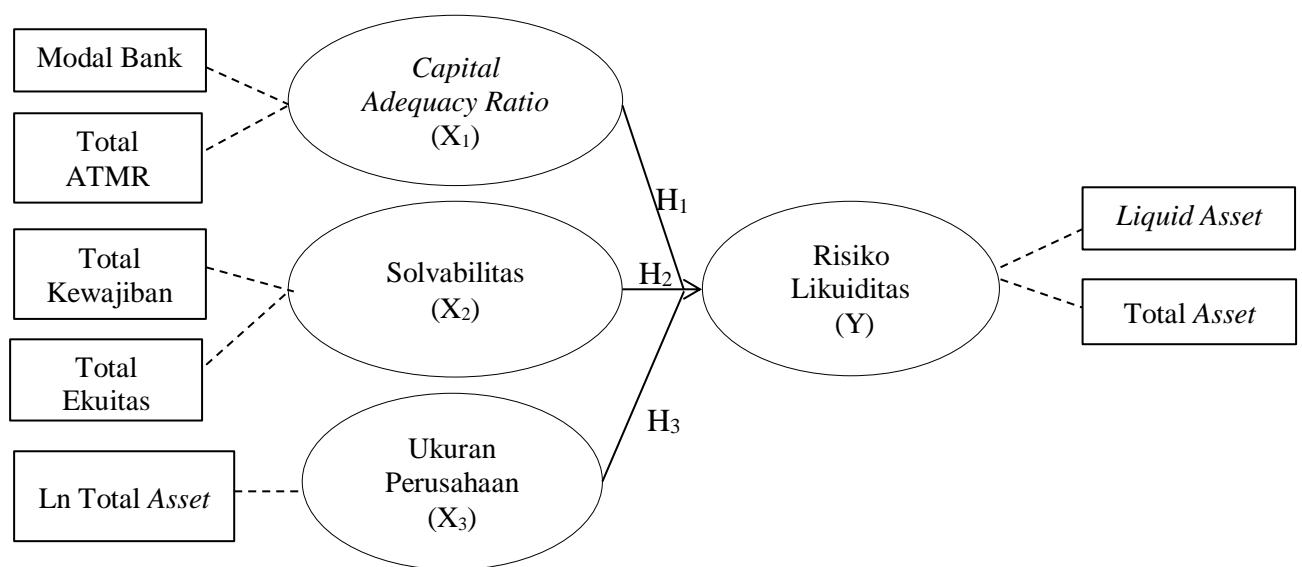
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil
1	Ghenimi A, Omri MAB (2015)	<i>Liquid Risk Management: Acomparative Study Between Islamic And Convenrional Banks</i>	NIM, ROE, CAR dan tingkat inflasi memiliki dampak positif pada risiko likuiditas bagi bank syariah, sementara ROA, NPL, ukuran dan GDP Growth memiliki dampak negatif. Bank konvensional ukuran, NIM, ROE, CAR, GDP Growth dan tingkat inflasi memiliki dampak positif, sedangkan ROA, NPL memiliki dampak negatif pada risiko likuiditas.
2	Cut Dini Monisa, Wida Fadhlia (2018)	Pengaruh Kinerja Bank, Solvabilitas, Likuiditas Dan Non Performing Financing Terhadap Risiko Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	CAR, DER, FDR, dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah di Indonesia. CAR, FDR, NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah di Indonesia.
3	Khoutem Ben Jeddia, Hichem Hamza (2015)	<i>Determinasi of Liquidity Risk in Islamic Banks: A Panel Study</i>	ROA memiliki pengaruh positif terhadap risiko likuiditas. CAR, dan Rasio Investasi bank memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap risiko ikuiditas.

4	Amalia Indah Fitriana, Hendra Galuh Febrianto (2018)	Determinasi Manajemen Resiko Likuiditas Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Tangerang	Leverage (DER) dan kecukupan modal (CAR) terhadap resiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap resiko likuiditas. Leverage (DER), dan kecukupan modal (CAR) bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan.
5	Kharisa Ayu Effendi, Disman Disman (2017)	<i>Liquidity Risk: Comparison Between Islamic and Conventional Banking</i>	CAR, FEXP, FLP, dan NPF berpengaruh terhadap resiko likuiditas bank syariah, sedangkan NIM, ROA, dan Size tidak mempengaruhi resiko likuiditas. FEXP, FLP, NPL dan ROA mempengaruhi resiko likuiditas pada bank konvensional, sedangkan CAR, NIM dan Size tidak mempengaruhi resiko likuiditas.
6	Suzanna El Massah, Shareen Mostafa Bacheer, Ola Al Sayed (2019)	<i>Liquidity Risk in the MENA Region Banking Sector: Does Bank Type Make A Difference?</i>	CAR, GDP, dan ukuran perusahaan memiliki dampak positif pada resiko likuiditas pada bank syariah maupun bank konvensional ROA, Risiko Kredit tidak mempengaruhi resiko likuiditas pada bank syariah atau bank konvensional
7	Yessi Samita Anggun, Ikaputera Waspada (2019)	<i>Determinants of Factor That Affect Liquidity Risk of Islamic Banks in Indonesia and Malaysia</i>	Ukuran perusahaan, ROA, ROE, dan CAR memiliki hasil positif pada resiko likuiditas tetapi tidak signifikan dalam bank syariah indonesia dan malaysia.
8	Md. Mohiuddin Chowdhury, Shafir Zaman, Md. Ashadul Alam (2019)	<i>Liquidity Risk Management of islamic Banks in Bangladesh</i>	NPL, Ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan resiko likuiditas ROA, ROE, CAR, DAN ITD memiliki hubungan positif dengan resiko likuiditas.

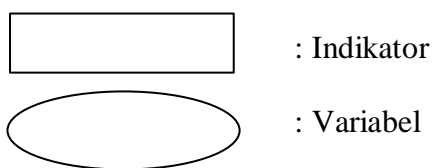
2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah adanya beberapa faktor yang berpengaruh pada risiko likuiditas perbankan syariah. Adapun dalam penelitian ini indikator yang digunakan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Hubungan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Risiko Likuiditas

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR lebih besar berarti bank memiliki modal besar yang berarti modal dapat digunakan untuk menutupi tanggal jatuh tempo dan bank akan memiliki sedikit masalah risiko. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Fitriana dan Febrianto (2018), Monisa dan Fadhlia (2018) Kecukupan Modal (CAR) terhadap Risiko Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas. Berbeda dengan penelitian Bani dan Yaya (2015), Kawuri (2015) menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko likuiditas bank syariah. Oleh sebab itu penulis dalam penelitian kali ini merumuskan hipotesis:

H₁ : Diduga bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas pada bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2018.

2.4.2 Hubungan Solvabilitas terhadap Risiko Likuiditas

Solvabilitas adalah alat yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangan (kewajiban jangka pendek dan jangka panjang). Tingkat solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to equity ratio* digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal, yang dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar, dengan demikian semakin kecil DER maka akan semakin baik. Rasio hutang terhadap ekuitas masing-masing perusahaan berbeda, seperti yang dapat dilihat dari

karakteristik bisnis dan keragaman arus kas. Perusahaan dengan arus kas stabil memiliki rasio lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Monisa dan fadhli (2018) Solvabilitas (DER) memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas bank syariah Indonesia. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mukti (2016) DER memiliki pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas pada bank umum syariah di Indonesia. Berbeda dengan penelitian Fitriana dan Febrianto (2018) dan penelitian Annur (2017) yang menunjukkan *Leverage* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas. Oleh sebab itu penulis dalam penelitian kali ini merumuskan hipotesis:

H₂ : Diduga bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas pada bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2018.

2.4.3 Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Risiko Likuiditas

Ukuran perusahaan (*size*) dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Total aset perusahaan dapat dilihat dari skala perusahaan, jika perusahaan memiliki banyak aset mencerminkan kemampuan bank. Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan semakin besar profitabilitas sehingga bank dapat membayar hutangnya. Bank yang lebih besar lebih diinginkan karena kemungkinan bank akan lebih luas dalam menyediakan jasa keuangan (Bani dan Yaya, 2015).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Masrurroh (2018) yang menunjukkan ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas pada bank syariah di Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggun dan Waspada (2019) menunjukkan ukuran perusahaan memiliki hasil positif pada

risiko likuiditas tetapi tidak signifikan. Berbeda yang dilakukan oleh Alzoubi (2017) yang menunjukkan Ukuran bank memiliki hubungan negatif dengan risiko likuiditas. Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Bani dan Yaya (2015) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas bank syariah. Oleh sebab itu penulis dalam penelitian kali ini merumuskan hipotesis:

H₃ : Diduga bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas pada bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *explanatory research* yang tujuan untuk menjelaskan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis. Uji ini digunakan untuk membuktikan pengaruh antar variabel dengan menggunakan uji statistik (Sugiyono, 2012).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perbankan syariah yang terdaftar pada BI dengan memperoleh data di situs web masing-masing bank umum syariah yang termasuk dalam sampel penelitian. Waktu penelitian dilakukan dari bulan april hingga juni 2020 dengan melihat laporan keuangan Bank Umum Syariah selama lima tahun tahun periode (2014 hingga 2018).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah jumlah seluruh objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (Hasan, 2002). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perbankan umum syariah yang terdaftar di bank Indonesia pada periode 2014-2018. Sehingga didapatkan populasi sebanyak 14 Bank Umum Syariah.

Tabel 3.1 Daftar Populasi Perbankan Syariah

No	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: statistik perbankan syariah 2018

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dikumpulkan dengan beberapa cara, dan juga memiliki karakteristik yang jelas dan lengkap yang dianggap mewakili populasi (Hasan, 2002). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan pertimbangan tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bank umum syariah yang terdaftar di BI
2. Bank umum syariah yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2014-2018 dan tepat waktu.
3. Bank Umum Syariah yang memberikan informasi tentang rasio keuangan dalam laporan yang diterbitkan.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel perbankan umum syariah sebanyak 11 BUS.

Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank BNI Syariah
5	PT. Bank Syariah Mandiri
6	PT. Bank Mega Syariah
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. BCA Syariah
10	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
11	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002). Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang di dapat melalui artikel-artikel yang ada baik itu dari jurnal, buku maupun dari laporan keuangan bank umum syariah diperoleh melalui situs resmi bank pada periode 2014-2018.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menghitung data-data laporan keuangan tahunan perbankan syariah dari tahun 2014 sampai tahun 2018 yang diperoleh dari situs web resmi perusahaan dan situs web terkait lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

3.6 Variabel penelitian dan Defenisi Operasional

Penelitian ini melibatkan empat variabel yang terdiri atas satu variabel terikat (dependen) dan tiga variabel bebas (independen). Variabel bebas tersebut adalah *capital adequacy ratio*, solvabilitas, ukuran perusahaan. Sedangkan variabel terikatnya adalah risiko likuiditas. Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian	Defenisi Operasional	Pengukuran Variabel
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X ₁)	<i>Capital adequacy ratio</i> merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal terhadap risiko dari aktiva bank syariah. CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank mengandung risiko untuk dibiayai dari dana modal bank syariah sendiri.	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$
Solvabilitas (X ₂)	Solvabilitas adalah kemampuan bank umum syariah untuk memenuhi utangnya apabila perusahaan sudah dibubarkan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio DER yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pinjaman.	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
Ukuran Perusahaan (X ₃)	Ukuran perusahaan adalah besarnya perusahaan ditinjau dari aktiva yang dimilikinya. Ukuran perusahaan secara langsung akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi maupun investasi perusahaan.	Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>) = Ln Total Asset
Risiko likuiditas (Y)	Risiko likuiditas adalah bentuk risiko yang dihadapi perbankan umum syariah karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban, sehingga berpengaruh pada kondisi perbankan itu sendiri	$LTA = \frac{\text{Liquid Asset}}{\text{total asset}} \times 100\%$

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan setelah mengumpulkan data dari semua sumber data. Kegiatan dalam analisis data meliputi: pengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data pada setiap variabel penelitian, melakukan uji untuk menjawab rumusan masalah, dan pengujian Eviews untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.7.1 Study kepustakaan (*library research*)

Studi kepustakaan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari literatur buku, jurnal, makalah sebelumnya, dan artikel yang berkaitan dalam penelitian ini.

3.7.2 Internet research

Media teknologi juga digunakan untuk mendapatkan data yang *up to date* guna yang mendukung penulisan dalam penelitian ini seperti ojk.go.id dan idx.go.id.

3.8 Analisis Data

Teknik analisis data untuk penelitian kuantitatif menggunakan regresi linier berganda. Regresi linear berganda adalah regresi linear di mana sebuah variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X) (Hasan, 2002). Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu program aplikasi *Eviews* 10. Adapun jenis analisis statistik data diujikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013).

3.8.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

pada dasarnya ada tiga teknik untuk meregresi data panel yaitu sebagai berikut:

1. *Pooled Least Square/ Common Effect Model (CEM)*

Model ini adalah model yang paling sederhana dengan mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Hasil analisis regresi dianggap berlaku pada semua objek pada semua waktu. Akan tetapi dengan menggabungkan data maka tidak akan dapat melihat perbedaan baik antar individu (objek) maupun antar waktu, atau dengan kata lain model ini tidak memerhatikan dimensi individu maupun waktu (Ghozali dan Ratmono, 2013).

2. *Fixed effect model (FEM)*

FEM merupakan model *intercept* berbeda-beda untuk setiap objek (*cross section*), tetapi setiap objek tidak berubah seiring waktu. Untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya digunakan *dummy variabel*, oleh karena itu model ini juga disebut *Least Squares Dummy Variabel (LSDV)* (Winarno, 2011).

3. *Random Effect Model (REM)*

REM mengakomodasi perbedaan antar objek dan atau waktu dicerminkan lewat error. Model ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Model ini digunakan untuk mengatasi

kelemahan model *fixed effect* yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, model *random effect* menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek (Winarno, 2011).

3.8.3 Tahap Analisi Data

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan (Widarjono, 2005) yakni:

1. Uji *Chow*

Uji *chow* dilakukan untuk mengetahui teknik regresi manakah yang lebih baik antara metode *Fixed effect* dengan metode *Common effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji *chow* yaitu:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengujian jika nilai probabilitas F atau *Chi-square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya dapat menggunakan model *Fixed Effect*. Sedangkan, jika probabilitas F atau nilai *Chi-square* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya penelitian dapat menggunakan model *Common effect*.

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan untuk mengetahui teknik regresi manakah yang lebih baik antara metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji *hausman* yaitu:

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Artinya, H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai *Chi-Square* atau probabilitas $> 0,05$, maka model *Random effect* sesuai untuk digunakan. Sedangkan H_0 ditolak dan H_1 diterima jika *Chi-Square* atau probabilitas $< 0,05$, maka model *Fixed effect* tepat digunakan untuk regresi data panel.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM untuk mengetahui apakah model *Random effect* lebih baik dari model *common effect*. Uji LM didasarkan pada distribusi nilai *Chi-Square* dengan derajat kebebasan sebesar jumlah variabel independen. Adapun hipotesis yang dibentuk dalam uji LM yakni:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Random Effect*

Artinya, H_0 diterima dan H_1 ditolak jika *p value* $> 0,05$, maka penelitian dapat menggunakan model *common effect*. Sedangkan, H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila *p value* $< 0,05$, maka lebih baik menggunakan *random effect*.

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati nol (Sugiyono, 2015). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan berbagai metode. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal.
- b. Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortugal. Variabel tidak ortugal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Menurut (Gujarati, 2013) jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari 0,09 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinieritas. Sebaliknya, koefisien korelasi kurang dari 0,9 maka model bebas dari multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik tidak akan mengalami heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *glejser* dimana dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai sig atau prob. $> 0,05$ (Suliyanto, 2011).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang di uraikan menurut waktu (*times-series*). Beberapa penyebab munculnya masalah autokorelasi dan sebagian data *times-series* dalam analisis regresi adalah kelembaman (*inertia*) artinya data observasi pada periode sebelumnya dan periode sekarang, kemungkinan besar akan mengandung saling ketergantungan (*interdependence*) (Suliyanto, 2011). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi gejala autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW), dan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Kriteria pengujian ini dengan melihat nilai durbin-watson pada regresi. Berikut tabel kriteria Durbin-Watson:

Tabel 3.4 *Kriteria Durbin-Watson*

DW	Kesimpulan
$< dL$	Ada otokorelasi (+)
$dL \text{ s.d. } dU$	Tanpa Kesimpulan
$dU \text{ s.d. } 4 - dU$	Tidak ada korelasi
$4 - dU \text{ s.d. } 4 - dL$	Tanpa kesimpulan
$> 4 - dL$	Ada otokorelasi (-)

Sumber: (Suliyanto, 2011)

3.8.5 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis data dalam penelitian yaitu model yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi berganda variabel tergantung (terikat) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antara variabel

terikat (suliyanto, 2011). Berdasarkan pemaparan tersebut maka model persamaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Risiko Likuiditas diproksikan dengan LTA

a = Intercept (konstanta)

b_1 = *Capital Adequacy Ratio* untuk X_1 diproksikan dengan CAR

b_2 = Solvabilitas DER untuk X_2 diproksikan dengan DER

b_3 = Ukuran Perusahaan untuk X_3

e = *error*.

3.8.6 Uji Signifikan Parameter

Uji signifikan parameter digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Terdapat dua metode untuk mengetahui signifikan parameter, yaitu uji parsial dan uji simultan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Uji T

Uji t adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak, nilai t dihitung digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel terikatnya. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikatnya atau tidak (Suliyanto, 2011). Uji t-statistik biasanya berupa pengujian hipotesa:

H_0 = Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat

H_1 = Variabel bebas mempengaruhi variabel terikat

Adapun pengujian yang dilakukan yaitu dengan membandingkan p-value dengan tingkat signifikan atau α (5%). Apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Adapun sebaliknya jika probabilitas $> 0,05$ maka H_1 ditolak. Dan juga pengujian dilakukan dengan membandingkan t-statistic tersebut dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Untuk mencari nilai t_{tabel} yaitu dengan menguji dua arah dalam tingkat signifikansi $= \alpha$ (5%) atau 0,050 dan $df = n-k$ (n = jumlah observasi, k = jumlah parameter) (Iqbal, 2015).

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel tergantungnya maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau *non fit* (Suliyanto, 2011).

Uji f-statistik biasanya berupa:

H_0 = Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel tak bebas

H_1 = Variabel bebas mempengaruhi variabel tak bebas

Jika H_0 diterima dalam pengujian maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan linear antara variabel dependen dan variabel independen (Iqbal, 2015)

H_0 diterima bila $|F\text{-statistik}| < |F\text{-tabel}|$

H_0 ditolak bila $|F\text{-statistik}| > |F\text{-tabel}|$

3. Uji koefisien deteminasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar perubahan total variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 mendekati 1 artinya variabel dalam model dapat merepresentasikan masalah yang diteliti, karena dapat menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai R^2 sama atau mendekati 0 (no), menunjukkan bahwa variabel dalam model tidak dapat menjelaskan perubahan variabel terikat. Jika jumlah variabel independen dan jumlah data yang diamati semakin meningkat maka koefisien determinasi R^2 akan cenderung semakin besar. Oleh karena itu, pengukuran *adjusted* R^2 digunakan untuk menghilangkan penyimpangan yang disebabkan oleh bertambahnya jumlah variabel independen dan jumlah data yang diamati (Iqbal, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2018. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang ada di Indonesia pada periode 2014-2018. Populasi pada bank umum syariah sebanyak 14 bank, berdasarkan kriteria dengan menggunakan metode *purposive sampling* maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 bank. Sampel yang dalam penelitian ini sejumlah 11 bank dengan jumlah observasi (titik pengamatan) sebanyak 55, yang didapat dari 11×5 (perkalian antara jumlah sampel dengan periode tahun pengamatan).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Risiko Likuiditas diprosikan dengan LTA, sedangkan variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio* diprosikan dengan CAR, Solvabilitas diprosikan dengan DER, dan Ukuran Perusahaan.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik, untuk memahami hasil statistik deskriptif dari setiap variabel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	CAR	DER	UKURAN_PERUSAHAAN	LTA
<i>Mean</i>	25.16218	1.544545	22.31255	0.289091
<i>Median</i>	19.31000	1.440000	22.55000	0.270000
<i>Maximum</i>	163.0700	4.880000	32.00000	0.840000
<i>Minimum</i>	11.51000	0.250000	13.40000	0.160000
<i>Std. Dev.</i>	22.37648	1.118802	5.859214	0.110993
<i>Observations</i>	55	55	55	55

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa terdapat 55 data jumlah observasi pada penelitian ini. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *capital adequacy ratio* (CAR) mempunyai nilai minimum 11.51000 dan nilai maksimum sebesar 163,0700. nilai standar deviasi sebesar 22.37648 lebih kecil dari nilai meannya dengan jumlah 25.16218 menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan sehingga tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari CAR terendah dan tertinggi. Begitu juga dengan Solvabilitas (DER) dan Ukuran perusahaan yang mempunyai nilai minimum sebesar 0.250000, 13.40000 dan nilai maksimum 4.880000, 32.00000 dan terlihat bahwa nilai standar deviasi dari DER dan Ukuran perusahaan lebih kecil dari nilai meannya sehingga menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari DER, Ukuran Perusahaan terendah dan tertinggi.

Data variabel risiko likuiditas (LTA) sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 0,160000 dengan nilai maksimum sebesar 0,840000, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) adalah 0,289091 dengan standar deviasi 0,110993. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang rendah dibandingkan

dengan nilai *mean*, hal ini berarti bahwa simpangan data pada variabel LTA tidak terlalu besar. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relatif rendah, sehingga dapat dikatakan baik karena tidak ada kesenjangan yang relatif besar antara nilai maksimum dan minimum LTA.

4.1.3 Hasil Pengujian Model Regresi Panel

Data panel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tiga model regresi yaitu *common effect* model, *fixed effect* model, dan *random effect* model. Uji pemilihan model terbaik dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan model regresi mana yang cocok untuk menguji hipotesis yang diteliti. Dalam memilih model mana yang terbaik di antara ketiga model tersebut, dilakukan dengan *chow test*, *hausman test* dan *lagrange multiplier*. Dalam penelitian ini model yang terbaik digunakan adalah *lagrange multiplier* test dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided
Breusch-Pagan	9.546013 (0.0020)

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat hasil bahwa nilai *cross section* pada *breusch-pagan* sebesar $0.0020 < 0,05$ sehingga metode yang tepat digunakan pada penelitian ini yaitu *random effect* model.

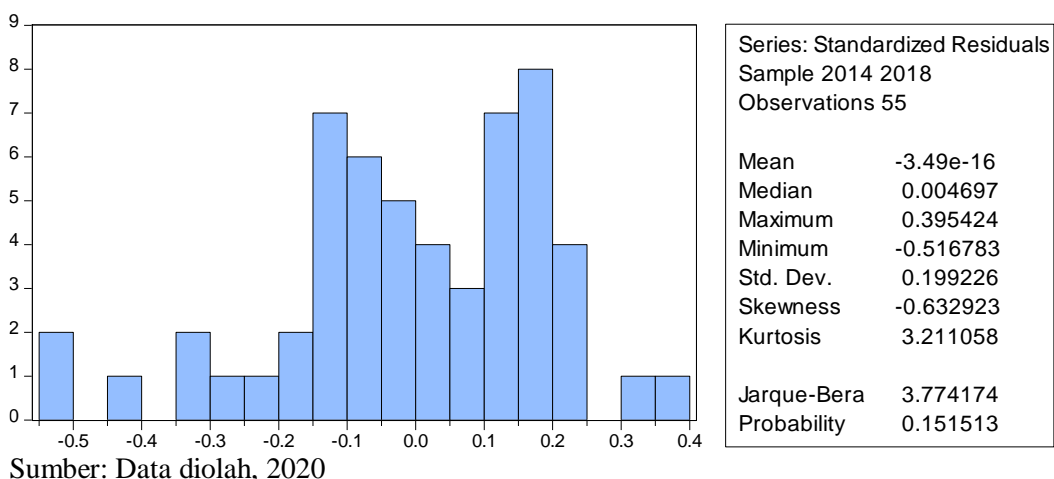
4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Data yang akan dianalisis dengan menggunakan statistik uji tertentu harus di uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data

memenuhi syarat atau tidak untuk di analisis lebih lanjut. Terdapat beberapa uji asumsi klasik untuk analisis regresi berganda sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel residual pada model regresi berdistribusi normal. Untuk mengetahui dapat dilihat dari uji *Jarque bera* dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi secara normal. Berikut hasil pengujian asumsi normalitas:



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil gambar 4.1 di atas dapat diketahui bahwa nilai dari *Jarque bera* dan probabilitas yaitu lebih besar dari 0,05 yang menandakan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi antar variabel bebas (independen) berkorelasi tinggi atau sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Dalam penelitian ini uji

multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai *correlation* dimana jika di bawah 0,9 maka model bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

	LOGCAR	LOGDER	LOGUKURAN_PERUSAHAAN
LOGCAR	1.000000	-0.661505	-0.455884
LOGDER	-0.661505	1.000000	-0.000547
LOGUKURAN_PERUSAHAAN	-0.455884	-0.000547	1.000000

Sumber: Data diolah, 2020

Dari hasil output pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki koefisien korelasi di atas 0.9 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Tujuannya untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan metode *glejser* untuk menguji heteroskedastisitas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Probabilitas
C	0.4672
LOGCAR	0.0610
LOGDER	0.0701
LOGUKURAN_PERUSAHAAN	0.7125

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai probabilitas LogCAR, LogDER, Logukuran_Perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas masing-masing sebesar 0.060; 0.07001; 0,7125 dimana

angka-angka tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Untuk mengetahui autokorelasi pada penelitian ini menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

<i>Obs*R-square</i>	5.342651
<i>Prob. Chi-square</i>	0.0692

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 diatas terlihat bahwa nilai *Obs*R-square* lebih besar dari 0,05 yaitu 5.342651. sehingga hasil penelitian tidak terjadi autokorelasi.

4.1.5 Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). pengaruh variabel independen diantaranya *capital adequacy ratio* yang diproksikan dengan (CAR), solvabilitas yang diproksikan dengan (DER), dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu risiko likuiditas yang diproksikan (LTA). Pemilihan uji model terbaik untuk regresi data panel, *random effect* model merupakan model yang terbaik. Hasil dari model regresi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>
C	-3.037436
LOGCAR	0.553391
LOGDER	0.123659
LOGUKURAN_PERUSAHAAN	0.010590

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas didapat bentuk suatu persamaan sebagai berikut:

$$LTA = -3.037436 + 0.553391 \text{ CAR} + 0.123659 \text{ DER} + 0.010590 \text{ UP} + e$$

Persamaan regresi linear dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta pada persamaan regresi diatas sebesar -3.037436, jika variabel bebas dianggap konstan, maka nilai dependen atau LTA yaitu sama dengan -3.037436.
- b) Koefisien regresi CAR (X_1) sebesar 0.553391 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 nilai CAR akan meningkatkan LTA sebesar 0.553391.
- c) Koefisien regresi DER (X_2) sebesar 0.123659 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 nilai DER akan meningkatkan LTA sebesar 0.123659.
- d) Koefisien regresi UP (X_3) sebesar 0.010590 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 nilai UP akan meningkatkan LTA sebesar 0.010590.

4.1.6 Uji Signifikan Parameter

1. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial atau individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik T

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
LOGCAR	0.553391	5.743116	0.0000
LOGDER	0.123659	2.116739	0.0392
LOGUKURAN_PERUSAHAAN	0.010590	0.061665	0.9511

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil tabel 4.7 pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Uji t antara *capital adequacy ratio* (CAR) dengan risiko likuiditas (LTA) menunjukkan hasil $t_{hitung} 5.743116 > t_{tabel} 2,008$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ maka diperoleh bahwa *capital adequacy ratio* secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap risiko likuiditas.
- b. Uji t antara Solvabilitas (DER) dengan risiko likuiditas (LTA) menunjukkan hasil $t_{hitung} 2.116739 > t_{tabel} 2,008$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.0392 < 0,05$, maka diperoleh bahwa solvabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap risiko likuiditas.
- c. Uji t antara ukuran perusahaan dengan risiko likuiditas menunjukkan hasil $t_{hitung} 0.061665 < t_{tabel} 2,008$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.9511 > 0,05$, maka diperoleh bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh positif terhadap risiko likuiditas.

2. Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil pengujian F dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik F

<i>F-statistic</i>	14.39668
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.000001

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil tabel 4.8 dapat dilihat Nilai *F-statistic* sebesar 14.39668 dengan probabilitas 0.000001 hasil tersebut menunjukkan probabilitas lebih kecil dari 0.05, Hal ini berarti semua variabel independen meliputi *capital adequacy ratio*, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap risiko likuiditas.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Berikut hasil olah data untuk koefisien determinasi.

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>R-squared</i>	0.458542
<i>Adjusted R-squared</i>	0.426691

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil tabel 4.10 dapat dilihat bahwa besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Solvabilitas (DER), dan Ukuran Perusahaan terhadap Risiko Likuiditas (LTA) diketahui melalui koefisien determinasinya (*adjusted R-squared*) yaitu sebesar 0.426691 atau 42.6691%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa CAR, DER, dan Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi variabel LTA sebesar 42, 6691% sisanya 57.3309% dipengaruhi faktor-faktor diluar model analisis. Berdasarkan nilai *R-squared* 0.458542 dapat diketahui bahwa hubungan

antara variabel independen dengan variabel dependen memiliki pola hubungan korelasi yang kuat karena mendekati 1.

4.2 Pembahasan Hasil Pengujian Statistik

4.2.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Risiko Likuiditas

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas. Terlihat pada hasil $t_{hitung} 5.743116 > t_{tabel} 2,008$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang memiliki risiko. Grand teori yang mendasari *capital adequacy rasio* yang dapat digunakan adalah teori *stakeholder* dan teori sinyal. Dimana teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk pencapaian tujuan saja tetapi memberikan manfaat bagi para *stakeholder*, untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* perusahaan dituntut untuk mengungkapkan risiko dalam laporan tahunan sehingga para *stakeholder* dapat mengambil keputusan. Teori signal menjelaskan bagaimana sinyal keberhasilan maupun kegagalan perusahaan manajemen harus menyampaikan kepada investor.

Hubungan teori sinyal dengan *capital adequacy rasio* ialah dengan adanya pengungkapan laporan tahunan yang semakin luas memberikan sinyal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham (*shareholder*). Hal ini akan menimbulkan kepercayaan *stakeholder* maupun *shareholder* kepada perusahaan sehingga dapat menanamkan modalnya. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik menunjukkan indikator bank

yang sehat. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko CAR minimum yang baik adalah 8%. Jika nilai CAR perusahaan kurang 8% maka perusahaan tersebut tidak sehat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Monisa dan Fadhlia (2018), Fitriana dan Febrianto (2018), Afied (2017), Iqbal (2012) dimana menyebutkan bahwa *capital adequacy ratio berpengaruh* positif signifikan terhadap risiko likuiditas. Dianingtyas (2013), dan Mukti (2016) menyebutkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas pada bank syariah. Irawati dan Puspitasari (2019) menunjukkan CAR berpengaruh signifikan pada risiko likuiditas pada bank syariah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima.

4.2.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Risiko Likuiditas

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas. Terlihat pada hasil yang menunjukkan hasil $t_{hitung} 2.116739 > t_{tabel} 2,008$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.0392 < 0,05$. Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan membayar hutang kepada pihak lain apabila perusahaan dilikuidasi. Grand teori yang mendasari penelitian ini yaitu teori *stakeholder* dan teori sinyal. Hubungan teori *stakeholder* pada penelitian ini dimana pihak yang memiliki kepentingan mempunyai hak untuk memperoleh informasi guna untuk pengambilan suatu keputusan. Kemudian hubungan teori sinyal pada penelitian ini dimana seorang manajemen perusahaan memberikan petunjuk bagi investor

tentang prospek perusahaan di masa mendatang. Pengukuran solvabilitas pada penelitian yaitu menggunakan rasio DER dimana semakin tinggi rasio yang dimiliki maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan semakin tinggi sehingga dapat mempengaruhi risiko likuiditas. Rasio DER menunjukkan sejauh mana modal pemilik dapat melunasi utang-utang kepada pihak luar, semakin kecil rasionya semakin baik. Rasio ini disebut rasio *leverage*, DER setiap perusahaan tentu berbeda-beda, dapat dilihat dari karakteristik bisnis dan arus kas yang beragam.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Fitriana dan Febrianto (2018), dan Annur (2017) yang menunjukkan *leverage* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas, penelitian Iqbal *et al* (2015), dan Ahmed *et al* (2011), menunjukkan *leverage* memiliki dampak positif terhadap risiko likuiditas pada bank syariah Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 dapat diterima.

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Likuiditas

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap risiko likuiditas. Telihat pada hasil uji diatas yang menunjukkan hasil t_{hitung} $0.061665 < t_{tabel}$ 2,008 dengan nilai probabilitas sebesar $0.9511 > 0,05$. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Hubungan teori sinyal dan teori *stakeholder* dengan variabel ini dimana perusahaan yang memiliki ukuran yang besar menunjukkan kondisi yang stabil. Semakin besar suatu perusahaan semakin banyak pihak-pihak yang

akan menjadi stakeholder perusahaan. Hal ini akan membuat perusahaan akan mengalami peningkatan dari segi investasi atau kenaikan modal dan para investor merespon hal tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula harapan operasionalnya. Akan tetapi belum tentu bank dengan ukuran yang besar tidak memiliki risiko seperti pembiayaan bermasalah. Hal ini akan berpengaruh pada pendapatan bank sehingga menyebabkan penurunan modal setiap ada kenaikan aset atau total aset akan menyebabkan penurunan likuiditas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alzoubi (2017), Bani dan Yaya (2015), Effendi dan Disman (2017), Shafir (2019), Ahmed et, al (2011), Susantun (2019), Amalia (2017) dimana menyebutkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_3 ditolak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Selama periode pengamatan, ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dengan melakukan transformasi data dalam bentuk logaritma (Log). Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi bahwa uji-uji ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang menyimpang dari uji asumsi klasik, sehingga data yang diperoleh memenuhi persyaratan menggunakan model persamaan regresi linier berganda.

Peneliti ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh variabel independen *capital adequacy ratio* yang atau CAR, solvabilitas yang diproksikan dengan DER, dan Ukuran perusahaan terhadap Risiko likuiditas yang diproksikan dengan LTA pada perbankan umum syariah periode 2014-2018. Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan *E-views* 10 dengan tiga variabel independen dan satu variabel dependen dengan hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian H_1 , menunjukkan bahwa pada perbankan umum syariah *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas atau H_1 dapat diterima.
2. Berdasarkan hasil pengujian H_2 menunjukkan bahwa pada perbankan umum syariah solvabilitas berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas atau H_2 dapat diterima.

3. Berdasarkan hasil pengujian H_3 menunjukkan bahwa pada perbankan umum syariah ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas atau H_3 ditolak.

5.2 Saran

1. Bagi Perbankan

Bank umum syariah harus dapat mampu menjaga likuiditas untuk menjalankan tugasnya sebagai lembaga perantara, agar kepercayaan nasabah senantiasa menyimpan dananya pada bank umum syariah untuk dikelola sebagaimana mestinya sehingga dapat memberi kontribusi terhadap kemajuan bank syariah.

2. Bagi calon nasabah

Diharapkan menjadi pertimbangan substantif bagi para nasabah yang akan mempercayakan dana mereka untuk dikelola oleh bank dan dapat memahami kemampuan bank untuk mengelola dana yang ada dan melakukan tugasnya sebagai perantara.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memperluas obyek penelitian seperti menambah unit usaha syariah serta pembiayaan rakyat syariah. Variabel penelitian juga dapat ditambah rasio keuangan lainnya agar dapat melihat seberapa besar pengaruh rasio tersebut terhadap risiko likuiditas.

DAFTAR RUJUKAN

- Afied, H. F. 2017. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Risiko Likuiditas Pada Bank Syariah Di Indonesia, *Doctoral Dissertation*. University Of Muhammadiyah Malang.
- Ahmed, N., Ahmed, Z., dan Naqvi, I. H. 2011. Liquidity risk and Islamic banks: Evidence from Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Research in Business*, 1(9).
- Alma, B., dan Priansa, D. J. 2009. *Manajemen Bisnis Syariah*. Alfabeta. Bandung.
- Alzoubi, T. 2017. Determinants Of Liquidity Risk In Islamic Banks. *Banks And Bank Systems*, 12(3).
- Amalia, R. I. 2017. Pengaruh Kecukupan Modal Minimum, Profitabilitas Dan Ukuran Bank Terhadap Risiko Likuiditas Perbankan Syariah, *Doctoral Dissertation*, Fakultas Ekonomi.
- Anggun, Y. S., dan Waspada, I. 2019. Determinants of Factor That Affect Liquidity Risk of Islamic Banks in Indonesia and Malaysia. In *1st International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance (ICEBEF 2018)*. Atlantis Press.
- Anisa, W. G., dan Prastiwi, A. 2012. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Empiris Pada Laporan Tahunan Perusahaan-Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010, *Doctoral Dissertation*, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis.
- Annur, R. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Bank Syariah Di Indonesia. *Bachelor's Thesis*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Bani, F., dan Yaya, R. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Pada Perbankan Konvensional Dan Syariah Di Indonesia. In *Jurnal International Conference Of Accounting And Finance*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Daniati, N. Dan Suhairi. 2006. Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Arus Kas, Laba Kotor dan Size Perusahaan Terhadap Expected Return Saham Pada Industri Textile dan Automotive yang Terdaftar di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi9 Padang*.

- Darmawati, H. 2014. *Manajemen Perbankan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Dianingtyas, N. 2013. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Risiko Likuiditas pada bank Umum Syariah di Indonesia Periode tahun 2008-2012.
- Effendi, K. A., dan Disman, D. 2017. Liquidity Risk: Comparison between Islamic and Conventional Banking.
- El-Massah, S., Bacheer, S. M., dan Al Sayed, O. 2019. Liquidity Risk in the Mena Region Banking Sector: Does Bank Type Make a Difference. *The Journal of Developing Areas*, 53(1).
- Fahmi, I. 2013. *Glosarium Ilmu Manajemen dan Akuntansi*. Alfabeta. Bandung
- Fahmi, I. 2014. *Pengantar Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung.
- Fitriana, A. I., dan Febrianto, H. G. 2018. Determinasi Manajemen Resiko Likuiditas Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Tangerang. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, (1).
- Ghenimi, A., dan Omri, M. A. B. 2015. Liquidity Risk Management: A Comparative Study Between Islamic And Conventional Banks. *Arabian Journal Of Business And Management Review*, 3(6).
- Ghozali, Dwi Ratmono. 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB Spss 21update PLS Regresi*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Gujarati, Damodar. 2013. *Dasar-Dasar Ekonometrika*, edisi ke empat Jilid 1. Penerjemah : Julius A. Mulyadi. Jakarta : Erlangga.
- Haryanto, S., Rahadian, N., Mbapa, M. F. I., Rahayu, E. N., dan Febriyanti, K. V. 2018. Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Industri Perbankan di Indonesia. *Financial Review*, 1(2).
- Hasan, M. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Hesti, D. A., dan Syaichu, M. 2010. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005-2009). *Doctoral dissertation*, Universitas Diponegoro.

- Ichsan, N. 2014. Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 6(1).
- Indiatmoko, A. 2017. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Conservation Buffer Dan Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Likuiditas Bank Mandiri Syariah Dan Bank Muamalat Periode Tahun 2012-2015. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Iqbal M. H. 2012. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta, PT. Bumi Akasara.
- Iqbal, A. 2012. Liquidity Risk Management: A Comparative Study Between Conventional And Islamic Banks Of Pakistan. *Global Journal Of Management And Business Research*, 12(5).
- Iqbal, S., Nasir Chaudry, S., Iqbal, N., dan Zia, M. 2015. Impact of liquidity risk on firm specific factors: A case of islamic banks of Pakistan. *Journal of Business and Management Research*, 9.
- Irawati, D., dan Puspitasari, I. 2019. Liquidity Risk of Islamic Banks in Indonesia. In *International Conference on Banking, Accounting, Management, and Economics (ICOBAME 2018)*. Atlantis Press.
- Irma, A. 2019. Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan Dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(3).
- Jedidia, K. B., dan Hamza, H. 2015. Determinants of liquidity risk in Islamic banks: A panel study. *Islamic Management and Business*, 2(2).
- Kawuri, W. R. 2015. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Risiko Likuiditas Pada Sektor Perbankan. *Doctoral Dissertation, Thesis*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Masruroh, M. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah Di Indonesia periode 2011-2016. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Monisa, C. D., dan Fadhlia, W. 2018. Pengaruh Kinerja Bank, Solvabilitas, Likuiditas Dan Non Performing Financing Terhadap Risiko Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(1).
- Muharam, H., dan Kurnia, H. P. 2013. Liquidity risk on banking industry: comparative study between islamic bank and conventional bank in indonesia. *Al-iqtishad: jurnal ilmu ekonomi syariah*, 5(2).

- Mukti, M. 2016. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Risiko Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2011-2014. *Skripsi*. Etd Unsyiah. Banda Aceh.
- Mustafidan, R. R. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2007-2012. *Skripsi*. Uin Kalijaga. Yogyakarta.
- Mutarofah, T. 2019 . Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas Terhadap Pembiayaan Ijarah Di Bank Umum Syariah Mandiri Periode 2012-2018. *Doctoral dissertatio*. UIN Raden Intan Lampung.
- Nugraheni, P., dan Alam, W. F. I. 2016. Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah dan Konvensional Di Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 15(1).
- Okezone. 2019. LPS Tutup 6 bank Bermasalah. <https://www.google.com/amp/s/economy.okezone.com/amp/2019/29/320/2084796/lps-tutup-6-bank-bermasalah>. 29 Juli 2019.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2019. Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017-2019. <https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Syariah/Berita-Dan-Kegiatan/Publikasi/Pages/Roadmap/Pengembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2017-2019.aspx>. 08 Oktober 2019.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/13/PBI/2007 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 65/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.
- Prasetia, F., dan Diendara, K. 2011. Pengukuran Efisiensi Perbankan Syariah Berbasis Manajemen Risiko. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15(1).
- Putri, I. S., dan Yuniatin, T. D. K. W. 2020. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko pada Bank Syariah. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(1).
- Rahmawati, R. 2018. Deconstructing the Concept of Corporate Social Responsibility: Social Investment on Luwu Indigeous Society. *Journal of Accounting and Investment*, 19(2).
- Sandy, G. E. 2015. Pengaruh Liquiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010–2012. *Skripsi*. Universitas Jember, Jember.

- Shafir, Z. 2019. Liquidity Risk Management of Islamic Banks in Bangladesh.
- Sudarmawanti, E., dan Pramono, J. 2017. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Salatiga Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, 10(19).
- Sugiyanto, S. 2013. Pengaruh Implementasi Manajemen Likuiditas terhadap Sikap Nasabah (Studi pada BTN Kantor Cabang Syariah Semarang). *Doctoral dissertation*. IAIN Walisongo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistia, G. 2018. Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Periode 2012-2016). *Doctoral Dissertation*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unpas Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Teori Pengantar*. Andi. Yogyakarta.
- Susantun, I., Mifrahi, M. N., dan Sudarsono, H. 2019. Analisis resiko likuiditas bank syariah. In *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics* (2)
- Syafitri, M ,L. 2017. Analisis rasio solvabilitas dan aktivitas pada PT. Bank negara indonesia syariah, *doctoral dissertation*. UIN Raden Fatah. Palembang.
- Syuhada, I. 2016. Pengaruh Tingkat Kesehatan Risk Based Bank Rating terhadap Solvabilitas Bank syariah di Indonesia. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Widarjono, A. 2005. *Ekonometrika : Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wing Wahyu Winarno, 2011. *Analisis Ekonometrika Dan Statistika dengan Eviews, edisi ketiga*. Yogyakarta : Unit Penerbit Percetakan (UPP STIM YKPN)
- Wirduyaningsih, Perwataatmadja, K., Dewi, G., dan Barlinti, Y. 2005. *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*. Kencana Perdana Media. Jakarta.
- Yusmad, M. A. 2017. *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*. CV Budi Utama Yogyakarta.